

# Strategi Pengembangan Potensi Wilayah Seunagan Timur Melalui Analisis SWOT

\*Fadli Idris<sup>1</sup>, Alvisyahri<sup>2</sup>, Fachruddin<sup>3</sup>, Astiah Amir<sup>4</sup>, Syahrul Fathi<sup>5</sup>, Aulia Rahman<sup>6</sup>  
Delfian Masrura<sup>7</sup>, Rezqi Malia<sup>8</sup>, Raina Parmitalia Dinda<sup>9</sup>, Inseun Yuri Salena<sup>10</sup>  
Rafiq Muhrita Yusputri<sup>11</sup>, Aghnia Zahrah<sup>12</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10</sup>Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar, Alue Peunyareng, Aceh Barat, 23615, Indonesia

<sup>11,12</sup>Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh, 23111, Indonesia.

\*Corresponding author: fadliidris@utu.ac.id

## Abstrak

Pengembangan wilayah berbasis potensi lokal menjadi strategi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kemandirian daerah. Kecamatan Seunagan Timur di Kabupaten Nagan Raya memiliki kekayaan sumber daya alam yang signifikan, namun belum dimanfaatkan secara optimal. Pengabdian ini bertujuan merumuskan strategi pengembangan wilayah melalui pendekatan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Metode pengabdian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi lapangan, wawancara, serta studi dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kekuatan utama wilayah meliputi luasnya hutan dan lahan pertanian, sementara kelemahannya adalah terbatasnya infrastruktur dan dominasi lahan tidak produktif. Peluang pengembangan terletak pada sektor ekowisata, teknologi pertanian, dan perikanan, sedangkan ancaman mencakup degradasi lingkungan, perubahan iklim, dan alih fungsi lahan. Empat strategi utama yang dihasilkan adalah strategi SO, ST, WO, dan WT yang difokuskan pada pengembangan ekowisata, irigasi modern, konservasi lingkungan, serta penguatan infrastruktur dasar. Hasil kajian ini diharapkan menjadi dasar perencanaan pembangunan berkelanjutan dan berbasis potensi lokal di kawasan pedesaan.

**Kata Kunci:** Pengembangan wilayah; Analisis SWOT; Ekowisata; Potensi lokal; Strategi pembangunan

## 1. PENDAHULUAN

Pengembangan potensi wilayah menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing dan kemandirian daerah. Penggunaan metode analisis SWOT telah terbukti efektif dalam mendesain strategi yang berbasis pada keunggulan dan tantangan wilayah secara konkret [1]. Pada kawasan pedesaan seperti Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya, hal ini menjadi sangat penting guna mengoptimalkan potensi lokal yang ada di sektor pertanian, agroindustri, maupun pariwisata.

Riset di Kabupaten Aceh Barat (2023) menunjukkan adanya lahan kering seluas  $\pm 9.227$  ha yang berpotensi dikembangkan untuk pertanian, namun belum dikelola secara optimal [2]. Sementara itu, analisis sub-sektor pertanian terbaru menggunakan metode LQ dan Shift-Share juga menegaskan adanya peluang pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut [3].

Di wilayah lain, contoh aplikasi SWOT dalam pengembangan agroindustri seperti cokelat, kelapa, dan kopi di Kolaka menunjukkan bahwa strategi agresif tepat digunakan untuk mengoptimalkan produk unggulan [4]. Demikian pula, analisis SWOT telah digunakan dalam strategi pengembangan pariwisata desa dan kawasan seperti di sekitar Candi Borobudur [5], dan di lereng Merapi untuk meningkatkan daya tarik wisata lokal [6].

Implementasi SWOT juga terbukti mendukung strategi pemanfaatan potensi daerah di Kabupaten Wonogiri dengan fokus pada peningkatan kemandirian fiskal melalui sektor industri ringan [7], serta strategi pembangunan daerah berdasarkan prioritas kelembagaan di Puncak Jaya [8],[11],[12],[13].

Pada sektor pariwisata, studi di Pantai Panjang (Bengkulu) menemukan strategi penguatan citra, fasilitas, promosi, dan kolaborasi stakeholder sebagai langkah penting untuk optimasi pengembangan [9]. Selain itu, pemanfaatan teknologi seperti Sistem Informasi Geografis (SIG) juga menjadi bagian penting dari strategi perencanaan spasial wilayah [10].

Secara keseluruhan, rangkaian studi ini menunjukkan tiga hal penting. Pertama, analisis SWOT sebagai alat untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal terbukti efektif dalam berbagai konteks wilayah, seperti pertanian, pariwisata, dan industri. Kedua, strategi pembangunan berbasis potensi wilayah, baik itu strategi agresif, defensif, maupun diversifikasi dapat disesuaikan secara fleksibel dengan kondisi spesifik masing-masing daerah. Ketiga, konteks lokal seperti di Nagan Raya memperlihatkan peluang nyata dalam pengembangan wilayah apabila strategi perencanaannya didukung oleh data spasial wilayah (seperti melalui pemanfaatan SIG) dan pendekatan analitis yang kuat [2],[3],[8],[15].

Dengan latar belakang tersebut, pengabdian ini akan menggunakan pendekatan analisis SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan potensi wilayah di Kecamatan Seunagan Timur, Kabupaten Nagan Raya, sebuah kawasan dengan segudang potensi yang belum optimal dalam sektor pertanian dan agroindustri.

## 2. METODE

Menurut Rangkuti (2015), analisis SWOT merupakan suatu metode sistematis untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi organisasi guna merumuskan strategi yang tepat. Pendekatan ini bertumpu pada pemikiran bahwa strategi terbaik adalah yang mampu mengoptimalkan kekuatan dan peluang yang dimiliki, sekaligus mengurangi dampak dari kelemahan dan ancaman yang ada. Istilah SWOT sendiri merupakan akronim dari faktor internal yakni kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) serta faktor eksternal berupa peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*). Dengan demikian, analisis SWOT berfungsi untuk mencocokkan kondisi internal dan eksternal organisasi dalam rangka penyusunan strategi yang efektif.

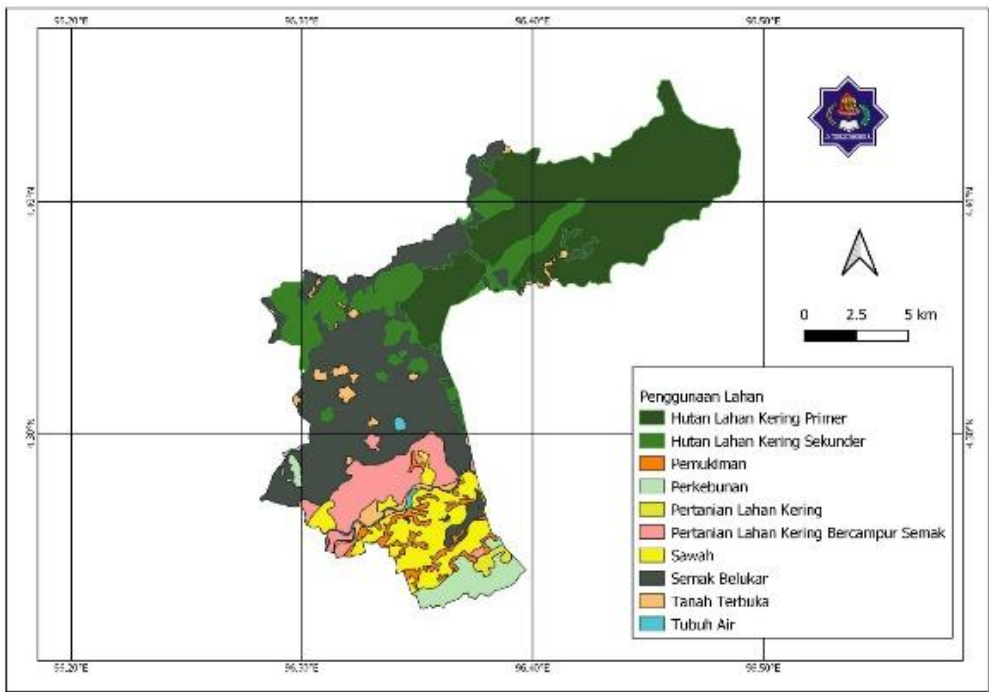
Pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan potensi wilayah di Kecamatan Seunagan Timur, Kabupaten Nagan Raya. Data diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dengan stakeholder, serta studi dokumentasi dari sumber sekunder. Faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta eksternal (peluang dan ancaman) dianalisis dan dipetakan dalam matriks SWOT. Dari matriks tersebut, disusun empat alternatif strategi: *Strengths-Opportunities* (SO), *Weaknesses-Opportunities* (WO), *Strengths-Threats* (ST), dan *Weaknesses-Threats* (WT). Hasil akhir strategi kemudian divalidasi melalui diskusi terbatas dengan pihak terkait untuk memastikan kesesuaian dengan kondisi lokal.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Seunagan Timur didominasi oleh hutan lahan kering primer (7.164 ha) dan semak belukar (6.296 ha), dengan hutan sekunder seluas 2.055 ha yang menunjukkan potensi untuk konservasi dan agroforestri. Lahan pertanian seperti sawah (1.589 ha), pertanian lahan kering bercampur semak (1.398 ha), dan perkebunan (759 ha) mendukung sektor pertanian lokal, sementara pemukiman dan tanah terbuka masih relatif kecil. Dengan luas tubuh air sekitar 120 ha, wilayah ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan secara produktif tanpa mengorbankan keseimbangan lingkungan, seperti terlihat pada Tabel 1, Gambar 1 dan 2 di bawah ini.

**Tabel 1.** Penggunaan Lahan Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya

No.	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Pertanian Lahan Kering	119.20
2	Tubuh Air	119.70
3	Semak Belukar	6295.74
4	Hutan Lahan Kering Primer	7163.99
5	Hutan Lahan Kering Sekunder	2054.56
6	Perkebunan	759.20
7	Pemukiman	489.80
8	Tanah Terbuka	69.95
9	Tanah Terbuka	422.12
10	Pertanian Lahan Kering Bercampur Semak	1398.30
11	Sawah	1588.96



**Gambar 1.** Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Seunagan Timur kabupaten Nagan Raya



**Gambar 2.** Diskusi dan Pengarahan Rencana Pemetaan Potensi 5 (Lima) Gampong di Kecamatan Seunagan Timur

### 3.1. Analisis SWOT Kecamatan Seunagan Timur

#### – Strengths (Kekuatan)

Kecamatan Seunagan Timur memiliki keunggulan sumber daya alam berupa Hutan Lahan Kering Primer seluas 7.163,99 hektare dan Semak Belukar seluas 6.295,74 hektare. Luasan ini merupakan potensi besar dalam pelestarian lingkungan, pengembangan ekowisata, serta penyediaan sumber kayu non-eksploitasi yang berkelanjutan. Selain itu, keberadaan vegetasi alami tersebut turut mendukung ketersediaan oksigen, menjaga habitat satwa, serta mempertahankan keseimbangan ekosistem lokal.

Di sektor pertanian, wilayah ini juga memiliki Sawah seluas 1.588,96 hektare dan Pertanian Lahan Kering Bercampur Semak seluas 1.398,30 hektare. Luas ini menunjukkan potensi besar dalam mendukung ketahanan pangan serta membuka peluang usaha tani bagi masyarakat. Tidak hanya itu, kehadiran tubuh air seluas 119,70 hektare turut memberikan manfaat dalam pengairan lahan pertanian dan pengembangan sektor perikanan.

#### – Weaknesses (Kelemahan)

Meskipun memiliki banyak potensi, wilayah ini juga menghadapi beberapa kelemahan. Salah satunya adalah keberadaan tanah terbuka yang terfragmentasi, dengan dua kategori lahan berluas total 69,95 hektare dan 422,12 hektare yang kurang produktif dan belum dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, luasan pemukiman yang hanya mencakup 489,80 hektare menunjukkan keterbatasan ruang dalam pengembangan infrastruktur dan pemenuhan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.

Ketergantungan terhadap lahan pertanian kering juga menjadi tantangan tersendiri, mengingat jenis lahan ini lebih rentan terhadap dampak perubahan iklim dibandingkan dengan sawah yang memiliki sistem irigasi.

#### – Opportunities (Peluang)

Tersedia berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong pertumbuhan wilayah. Potensi luasan hutan primer dan sekunder dapat dikembangkan sebagai kawasan

ekowisata berbasis alam serta lokasi konservasi lingkungan. Pada sektor pertanian, peningkatan produktivitas sawah dan pertanian lahan kering dapat dilakukan melalui penerapan teknologi modern dan dukungan program pemerintah.

Sektor perkebunan juga memiliki peluang besar, dengan total luas mencapai 759,20 hektare yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk budidaya tanaman bernilai ekonomi tinggi seperti kopi, kelapa sawit, atau kakao. Sementara itu, potensi tubuh air yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan budidaya ikan, pengairan, maupun pemenuhan kebutuhan air domestik masyarakat.

– Threats (Ancaman)

Namun demikian, sejumlah ancaman juga perlu diwaspadai. Pemanfaatan hutan dan semak belukar secara tidak terkendali dapat menyebabkan degradasi lahan dan deforestasi yang berdampak buruk terhadap lingkungan. Pertanian lahan kering yang sangat tergantung pada kondisi cuaca juga terancam oleh ketidakpastian iklim, yang bisa menurunkan produktivitas hasil panen akibat cuaca ekstrem dan krisis air.

Ancaman lain datang dari alih fungsi lahan, di mana peningkatan kebutuhan lahan untuk pemukiman atau industri dapat mengurangi luas lahan pertanian yang produktif. Selain itu, minimnya infrastruktur pendukung seperti akses jalan, jaringan irigasi, dan fasilitas ekonomi juga menjadi hambatan utama dalam upaya pengembangan potensi wilayah secara optimal.



**Gambar 3.** Analisis SWOT Gampong di Kecamatan Seunagan Timur

### 3.2. Penerapan Strategi Berdasarkan Analisis SWOT Kecamatan Seunagan Timur

Dalam rangka mengembangkan potensi wilayah Kecamatan Seunagan Timur secara berkelanjutan, telah dilakukan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) yang menghasilkan empat kategori strategi: SO, ST, WO, dan WT. Setiap strategi dirancang untuk menjawab tantangan dan memanfaatkan keunggulan serta peluang yang dimiliki oleh wilayah ini.

#### – Strategi SO

Strategi ini bertujuan memanfaatkan kekuatan wilayah dalam menjawab berbagai peluang pembangunan. Salah satu prioritas adalah pengembangan ekowisata berbasis alam, dengan memanfaatkan potensi Hutan Lahan Kering Primer seluas 7.163,99 hektare dan kawasan semak belukar sebagai destinasi wisata ramah lingkungan. Fasilitas pendukung seperti jalur trekking, pusat edukasi konservasi, dan ruang rekreasi hijau akan dibangun dengan pendekatan infrastruktur minimalis yang tidak merusak ekosistem. Teknik Sipil memegang peran penting dalam pembangunan akses jalan dan fasilitas publik yang adaptif terhadap alam.

Selain itu, produktivitas sawah dan lahan pertanian akan dioptimalkan melalui penerapan teknologi irigasi modern serta pembangunan embung dengan memanfaatkan tubuh air seluas 119,70 hektare. Pendampingan kepada petani dalam bentuk pelatihan dan dukungan teknologi juga menjadi bagian integral strategi ini. Dalam sektor perkebunan, lahan seluas 759,20 hektare akan dikembangkan untuk tanaman bernilai ekonomi tinggi seperti kopi, kakao, dan kelapa sawit, dengan dukungan program pemerintah berupa bibit unggul dan teknologi pertanian.

#### – Strategi ST

Strategi ini dirancang untuk mengantisipasi ancaman terhadap lingkungan dan ketahanan pangan dengan kekuatan yang tersedia. Salah satu tindakan utama adalah pelestarian hutan dan mitigasi degradasi lahan melalui regulasi ketat terhadap pemanfaatan hutan primer dan sekunder, serta program reboisasi di kawasan kritis. Teknik bioengineering juga akan diterapkan untuk mengurangi risiko erosi dan longsor.

Dalam menghadapi perubahan iklim, pembangunan waduk mini dan embung menjadi solusi dalam mengatasi krisis air, disertai dengan adopsi teknik pertanian hemat air seperti irigasi tetes dan penggunaan varietas tahan kekeringan. Pembangunan saluran drainase juga diperlukan untuk menghindari banjir di lahan pertanian. Selain itu, proteksi terhadap lahan pertanian dari alih fungsi akan dilakukan melalui kebijakan tata ruang yang ketat serta pengawasan izin pembangunan di kawasan produktif.

#### – Strategi WO

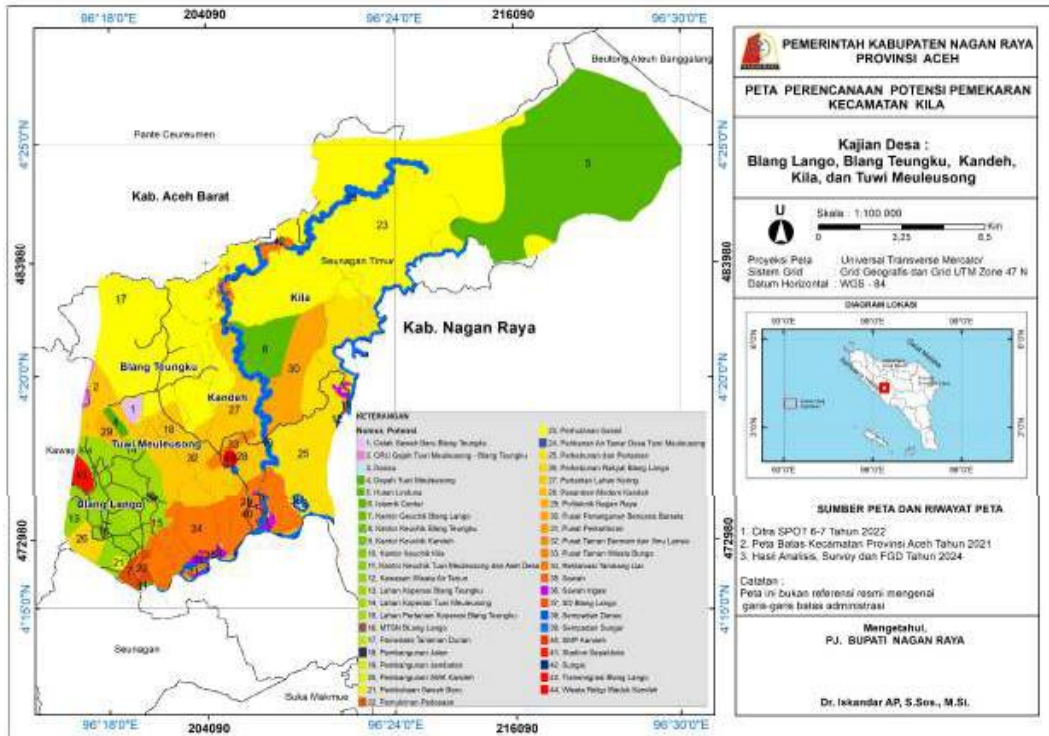
Untuk menjawab kelemahan wilayah, strategi ini mengarah pada optimalisasi lahan terfragmentasi dan pengembangan infrastruktur. Tanah terbuka yang belum termanfaatkan akan direkayasa menjadi lahan pertanian terpadu atau kawasan hijau penyangga ekosistem, dengan dukungan teknologi sipil seperti rekayasa tanah dan pembangunan saluran air sederhana.

Peningkatan infrastruktur pendukung dilakukan dengan membangun dan memperbaiki akses jalan antar desa serta menuju kawasan pertanian dan perkebunan. Sistem irigasi modern juga akan dikembangkan, mengandalkan potensi tubuh air untuk mengurangi ketergantungan terhadap curah hujan.

Perencanaan permukiman berbasis tata ruang juga menjadi bagian penting, yakni dengan menata kawasan hunian agar efisien dalam penggunaan lahan dan tidak merusak kawasan produktif. Teknik sipil akan mendesain permukiman ramah lingkungan dengan drainase yang baik dan aksesibilitas memadai.

– Strategi WT

Strategi WT fokus pada pengurangan risiko akibat kelemahan struktural dan ancaman eksternal. Pengelolaan risiko perubahan iklim dilakukan dengan membangun infrastruktur tahan bencana seperti saluran irigasi dan sistem drainase, serta diversifikasi tanaman untuk mengurangi dampak cuaca ekstrem terhadap hasil panen.



**Gambar. 4** Hasil Perencanaan dan Pemetaan Potensi

Pemulihan lahan kritis menjadi prioritas melalui rehabilitasi dan penerapan teknologi pengelolaan tanah seperti terasering dan pemadatan. Infrastruktur transportasi juga ditingkatkan, terutama pembangunan jaringan jalan yang membuka akses ke lahan pertanian, perkebunan, dan kawasan wisata, dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan melalui desain ramah lingkungan.

**4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis SWOT dan pemetaan strategis di atas, strategi prioritas yang direkomendasikan untuk pembangunan berkelanjutan Kecamatan Seunagan Timur meliputi:

- a. Pengembangan ekowisata dan konservasi hutan melalui pembangunan infrastruktur yang minimalis dan ramah lingkungan.
- b. Optimalisasi sektor pertanian dan perkebunan dengan pemanfaatan teknologi irigasi serta diversifikasi komoditas unggulan.

- c. Pembangunan infrastruktur pendukung seperti jaringan jalan, embung, dan saluran drainase untuk meningkatkan konektivitas dan produktivitas wilayah.
- d. Mitigasi degradasi lingkungan dan dampak perubahan iklim, melalui penerapan teknologi tepat guna dan penegakan kebijakan tata ruang yang ketat.

Dengan pendekatan yang holistik dan berbasis potensi lokal, strategi-strategi tersebut diharapkan mampu mendorong pengembangan Kecamatan Seunagan Timur secara inklusif dan berkelanjutan, sekaligus menjaga keseimbangan antara pembangunan dan pelestarian lingkungan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. S. Mesoino et al., "Analisis Strategi Pengembangan Daya Saing Potensi Ekonomi Lokal di Penajam Paser Utara," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 2022.
- [2] F. A. Fuqara and Y. W. Tanjung, "Strategi Peningkatan Produksi Padi Lahan Suboptimal di Aceh Barat," *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 2023.
- [3] H. A. Saswono et al., "Analisis LQ & Shift Share Sub Sektor Pertanian Aceh Barat," *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2025.
- [4] D. Herdhiansyah et al., "Strategi Pengembangan Potensi Wilayah Agroindustri Perkebunan Unggulan," *Jurnal Teknik Industri*, 2012.
- [5] S. Yubdina et al., "Strategi Pengembangan Pariwisata Desa Sekitar Candi Borobudur: Analisis SWOT," *Jurnal Nasional Pariwisata*, 2023.
- [6] J. Purwohandoyo et al., "Aplikasi SWOT Kuantitatif Untuk Pariwisata Perdesaan Lereng Merapi," *Jurnal Nasional Pariwisata*, 2017.
- [7] M. A. Chairunnisa and D. Darmawan, "Strategi Pemanfaatan Potensi Wonogiri: Kemandirian Fiskal," *Jurnal Inisiasi*, 2024.
- [8] L. Wonerengga et al., "Strategi Kebijakan Pembangunan Daerah Puncak Jaya: SWOT & AHP," *Jurnal ELIPS*, 2023.
- [9] J. Naufal and R. P. Santoso, "Analisis Pengembangan Potensi Sektor Pariwisata Pantai Panjang, Bengkulu," 2024.
- [10] F. A. Pardede and H. L. H. S. Warnars, "Pemanfaatan SIG untuk Mendukung Pembangunan Daerah," *arXiv*, 2010. [Online]. Available: <https://arxiv.org/abs/1006.2085>. [Accessed: July 9, 2025].
- [11] M. Rawung, "Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Benteng Moraya, Minahasa," *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, 2021.
- [12] A. D. Sutisna, "Identifikasi Potensi Wilayah Desa Bernung Lampung dengan SWOT," *Jurnal AgroSainTa*, 2019.
- [13] T. Marfiani et al., "Analisis Potensi Ekonomi & Strategi Pembangunan di Bogor Barat," *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 2018.
- [14] F. Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- [15] R. Purmaningsih, et al., "Strategi Pengembangan Ekonomi Wilayah Barat Kabupaten Gunungkidul: (Studi Kasus di Kapanewon Wonosari, Playen, Paliyan, dan Patuk)," *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, vol. 1, no. 1, Jun. 2024.